

PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU IPA MELALUI KEMAMPUAN PEDAGOGIK, KETRAMPILAN, DAN SIKAPNYA

Khoirunnisyak Salsa Billah¹, Ani Satul Laili Ramadhany², Giska Nazuwa Agustina³,
Istahsanah Zulfa Kamilah⁴, I Ketut Mahardika⁵
billahputri1w@gmail.com¹, anisaramadhany5@gmail.com², giskanazuwa158@gmail.com³,
istahsanah.zulfa5@gmail.com⁴, ketut.fkip@unej.ac.id⁵
Universitas Jember

ABSTRAK

Pengembangan profesional adalah aspek penting dalam semua bidang pekerjaan dan industri, meliputi praktik etika, etika kerja, integritas, komunikasi yang efektif, disiplin, dan kemampuan untuk bekerja sama di tempat kerja. Ini secara signifikan mempengaruhi kinerja pribadi dan reputasi perusahaan atau organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode deskriptif untuk menganalisis perkembangan pengembangan profesi di bidang pendidikan. Pengembangan profesional membantu individu mengembangkan standar etika yang kuat, membangun hubungan baik dengan kolega dan pelanggan, dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja. Motivasi profesional sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengajar. Hal penting yang dapat diambil adalah guru memiliki berbagai kompetensi mengajar, termasuk keterampilan pedagogik, keterampilan, sosial, dan profesional(sikapnya). Tujuan akhir dari pengembangan profesional adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik, mempromosikan etika kerja yang efektif, dan meningkatkan keterampilan komunikasi.

Kata Kunci: Pengembangan, Profesional, Guru, Pedagogik.

ABSTRACT

Professional development is an important aspect in all areas of work and industry, encompassing ethical practices, work ethics, integrity, effective communication, discipline, and the ability to work together in the workplace. This significantly affects the personal performance and reputation of the company or organization. This research uses qualitative methods and descriptive methods to analyze the development of professional development in the field of education. Professional development helps individuals develop strong ethical standards, build rapport with colleagues and customers, and increase efficiency and productivity in the workplace. Professional motivation is essential to improve educators' ability to teach. The important takeaway is that teachers have a wide range of teaching competencies, including pedagogic, skillful, social, and professional skills (attitudes). The ultimate goal of professional development is to create a learning environment that supports holistic growth, promotes effective work ethic, and enhances communication skills.

Keyword: Development, Professional, Teacher, Pedagogic.

PENDAHULUAN

Pengembangan sikap profesional merupakan aspek penting dalam setiap bidang pekerjaan maupun industri. Sikap profesional mencakup hal-hal seperti etika kerja, tanggung jawab, integritas, komunikasi yang efektif, kedisiplinan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Sikap profesional sangat penting karena mempengaruhi kinerja seseorang secara pribadi tetapi juga mempengaruhi reputasi perusahaan atau organisasi secara keseluruhan. Sikap profesional yang kuat membantu orang menjaga standar etika yang tinggi, membangun hubungan baik antara rekan kerja maupun pelanggan, dan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di tempat kerja.

Sikap profesional serta motivasi berprestasi merupakan salah satu modal dasar yang kuat untuk meningkatkan kemampuan terutama pada tenaga pengajar dalam proses

pembelajaran. Profesional adalah istilah yang tertuju pada seseorang yang memiliki suatu profesi serta bagaimana mereka menunjukkan untuk kerja sesuai pada profesi mereka. Penampilan yang diperlihatkan oleh tenaga pengajar terhadap siswa merupakan hasil pengalaman yang dia miliki dan cara dia belajar. Belajar juga sangat penting untuk menjaga bangsa dan umat manusia hidup, terdapat keretakan yang semakin besar antara peserta didik, kelompok, dan bahkan negara dalam persaingan ini.

Pendidik bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya, termasuk aspek jasmani dan rohani, serta potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), dan psikomotorik (karsa), untuk menuntun mereka ke arah yang lebih baik. Untuk menjadi guru profesional, Anda perlu memiliki berbagai kompetensi keguruan. Kemampuan untuk melakukan sesuatu yang diajarkan dan dilatih disebut kompetensi, menurut Sagala. Pasal 10 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang dipelajari selama pendidikan profesi.

Melalui sikap profesional yang sangat kuat, pendidik bisa menjadi teladan terhadap siswa mengenai hal tanggung jawab, integritas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama. Dengan memperhatikan dan mengembangkan aspek-aspek ini, pendidik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan etis. Tujuan utama dari pengembangan sikap profesional oleh tenaga pendidik adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Selain itu, tenaga pendidik dapat membentuk dan memperkuat nilai-nilai etika kerja yang tinggi serta sikap tanggung jawab yang kuat di kalangan siswa. Melalui pengembangan ini juga, tenaga pendidik mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam interaksi antar individu maupun dalam situasi kerja tim. Dengan demikian, pengembangan sikap profesional oleh tenaga pendidik tidak cukup terfokus pada penguasaan materi akademi, tetapi juga pada pembentukan karakter serta kesiapan siswa untuk sukses dalam dunia kerja di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana data-data diperoleh dari berbagai sumber seperti literatur, internet, dan publikasi jurnal. Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif dan analisis terhadap pengembangan profesional guru IPA melalui kemampuan pedagogik, keterampilan, serta melalui sikap. Metode ini digunakan untuk penelitian guna meningkatkan sikap profesional guru dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Profesional Guru IPA

Perilaku seseorang yang memiliki moral, tanggung jawab, integritas, dan komitmen tinggi dalam melaksanakan tugas keguruan dikenal sebagai sikap profesional. Guru yang profesional dapat menjadi panutan bagi siswa mereka untuk memahami disiplin, moral, dan sikap positif. Membangun hubungan yang baik dengan kolega dan orang tua siswa, dan komunitas juga dibantu oleh perspektif profesional sebagai guru IPA yang kuat. Pengembangan sikap profesional keguruan adalah proses yang berkelanjutan yang membutuhkan refleksi dan peningkatan diri. Guru IPA harus mengidentifikasi area di mana sikap profesional mereka perlu diperbaiki. Seorang guru IPA harus memiliki perspektif profesional saat membimbing siswanya. Akibatnya, guru tidak hanya memiliki gelar akademik, namun juga memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, keterampilan komunikasi yang efektif, pandangan positif, kerja sama, dan komitmen terhadap

pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru menetapkan kompetensi individu guru yang mencakup berbagai aspek penting yang diperlukan untuk menjadi guru yang efektif. Kompetensi pribadi guru didasarkan pada ketentuan berikut:

1. Berjiwa luhur : Guru IPA diharapkan mempunyai moral dan etika yang tinggi serta menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran dan keadilan. Kita harus menunjukkan contoh yang baik kepada siswa dan masyarakat.
2. Berkepribadian Dewasa : Guru IPA diharapkan matang dalam pikiran, tindakan, dan tindakannya. Mereka harus mampu mengendalikan emosi dan bertindak rasional dalam berbagai situasi.
3. Sikap Profesional : Guru IPA diharapkan memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Mereka harus disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.
4. Perilaku Sosial : Guru IPA diharapkan dapat berinteraksi dengan baik dalam hubungan dengan siswa, teman sejawat, orang tua, dan orang lain, dan masyarakat. Harus mampu berkomunikasi secara efektif dan membangun kolaborasi yang baik.
5. Guru IPA diharapkan bekerja secara mandiri, mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang teknologi dan sains, serta mempunyai sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi.
6. Toleransi : Guru IPA diharapkan mempunyai sikap toleran terhadap budaya, agama, dan perbedaan yang ada di lingkungan pendidikan. Kita harus menghormati keberagaman dan menghindari diskriminasi.
7. Bersikap Adil: Kita harus memberi semua siswa kesempatan yang sama untuk berkembang, dan guru IPA harus memperlakukan setiap siswa dengan adil.
8. Sikap Demokratis : Guru IPA diharapkan memiliki sikap demokratis dalam mengelola kelas dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Anda perlu memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapatnya.
9. Sikap cinta tanah air : Guru IPA diharapkan mencintai tanah air dan mempunyai rasa nasionalisme. Jiwa patriotisme dan kecintaan terhadap budaya Indonesia harus kita tanamkan pada diri siswa kita (Firnando, 2023).

Pasal 39 hingga 44 UU Sisdiknas mengatur hak dan kewajiban guru sebagai pendidik dan pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan pendidikan. Guru harus mengikuti pengembangan profesional yang dimana Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru menetapkan keahlian khusus yang diperlukan oleh guru untuk melakukan tugas tertentu. Ketiga hal tersebut akan membantu mereka mencapai kompetensi yang diperlukan untuk pekerjaan mereka. Mereka juga dapat meningkatkan kemampuan mereka dan mendapatkan kredit untuk kenaikan jabatan atau pangkat (Budoyo, 2022).

Seorang guru IPA yang melakukan publikasi ilmiah adalah hasil penelitian ilmiah yang didistribusikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi pendidik terhadap pengembangan dunia pendidikan. secara keseluruhan dan peningkatan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Selain itu, Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme seseorang sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi persyaratan undang-undang dan melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran. dan bimbingan. Selain itu, guru IPA berkontribusi pada peningkatan proses pembelajaran di sekolah atau madrasah dengan melakukan pekerjaan inovatif. Ini juga berkontribusi pada pengembangan dunia pendidikan, sains, teknologi, dan seni (Rahyansih dkk., 2020).

Pasal 32, 33 dan 34 UU No. 14 tahun 2005 mengatur pengembangan profesi. Pemerintah bertanggung jawab atas pengembangan profesi. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan lokal, nasional, dan internasional, guru menerima pengembangan ini. Pasal 10 UU No. 14 tahun 2005 menetapkan bahwa guru juga harus memiliki empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pengembangan profesional didasarkan pada budaya yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, komunikasi yang kuat, dan diskusi profesional yang berkelanjutan. Fokus utamanya adalah kolaborasi dalam kerja kelompok, mengintegrasikan semua anggota dalam komunitas sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan jejaring pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Pembelajaran membutuhkan kerjasama dari semua pihak, serta mendorong dan memperkuat ide-ide untuk pembelajaran setiap anggota (Illahi, 2020).

Perkembangan zaman bukan hanya mempengaruhi profesionalisme, tetapi juga menjadi kewajiban setiap orang untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk menjadi profesional, seseorang harus memiliki kemampuan dan dedikasi yang cukup untuk dianggap mampu menyelesaikan tugasnya. Untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa dan profesionalisme guru IPA, guru IPA harus meningkatkan sikap profesionalitasnya, termasuk sikap terhadap rekan kerja, organisasi profesi, siswa, lingkungan kerja, pimpinan, dan pekerjaan. Namun dalam praktiknya, guru seringkali kesulitan untuk menjalankan sikap profesional karena beban tugas administratif yang berat (Octavia, 2021).

Peningkatan kemampuan profesional guru IPA yang matang dan memenuhi kualifikasi, diperlukan dua prinsip utama berupa bantuan dan bimbingan. Ciri-ciri profesionalisme guru IPA meliputi kemampuan mengelola diri serta memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja profesional yaitu bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berpengetahuan yang luas, mengajar dengan ikhlas, dan berlaku adil tidak memihak pada sesuatu yang bersifat pragmatis. Selain itu, guru yang berwibawa akan dihormati dan disegani karena pemahamannya yang luas dan sikapnya yang ramah. Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi harus dikuasai seorang guru agar proses pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Penguasaan ilmu juga memperlihatkan sikap terampil dan profesional (Rodiya dan Suklani, 2022).

2. Pengembangan Profesional Melalui Kemampuan Pedagogik

Pedagogik ialah pengetahuan yang mengkaji proses pendidikan untuk anak-anak. Asal katanya diambil dari bahasa Yunani "paedos" yang berarti anak dan "agogos" yang berarti membimbing. Pedagogik mencakup berbagai aspek dalam pendidikan, seperti tujuan, alat, dan metode untuk mengembangkan perilaku manusia. Profesor J. Hoogveld menegaskan bahwa pedagogik adalah disiplin ilmu yang mempelajari metode mengarahkan perkembangan anak menuju suatu pencapaian tujuan untuk menghadapi tantangan hidupnya secara mandiri. Manusia dilahirkan dengan membawa sebuah kemampuan maupun keterampilan untuk mendidik maupun di didik, pedagogik menjadi landasan yang penting dalam hal pendidikan. Kompetensi pedagogik ini merupakan keterampilan yang dimiliki guru dalam menjelaskan materi, menerapkan metode pembelajaran yang efektif, serta kemampuan mengelola kelas dengan baik, dan dapat melakukan evaluasi guna memantapkan pemahaman peserta didiknya (Darwati, 2022: 24)

Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, terutama dalam hal kemampuan mengajar guru dan memenuhi hak belajar siswa. Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan dengan tegas bahwa guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, membimbing, memberikan

arahan, memberikan pelatihan, menilai, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa dari pendidikan usia dini hingga pendidikan menengah. Hal itu menunjukkan bahwa kewajiban guru kepada peserta didiknya mengenai hak belajar siswa belum terpenuhi sepenuhnya. Peningkatan kompetensi pedagogik guru meliputi kemampuan mendalam dalam menggunakan media pembelajaran inovatif, merancang pembelajaran melalui lesson design, keterampilan dalam penyusunan bahan ajar, pengelolaan proses pembelajaran secara interaktif, dan kemampuan dalam melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran. Sehingga guru akan memiliki kemampuan untuk memenuhi hak belajar siswa dengan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna (Junaid dan Baharuddin, 2020).

Kompetensi pedagogik menjadi kemampuan yang wajib untuk dikuasai guru. Hal tersebut berkaitan dengan keahlian guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran yang disampaikan seorang guru menentukan seberapa baik guru di dalam mendominasi kemampuan pedagogik. Kemampuan pedagogik meliputi potensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, maupun melakukan pembelajaran yang diberikan kepada siswanya. Semua guru mempunyai dasar kemampuan pedagogik, hanya saja memiliki kualitas yang berbeda-beda terdapat guru dengan kualitas pedagogik sangat baik, baik, hingga kurang baik. Kompetensi pedagogik tidak bersifat statis, tetapi bersifat dinamis yang berarti kemampuan seorang guru dapat berubah dari waktu ke waktu, dapat meningkat maupun menurun, tergantung upaya pembinaan dan pengembangan yang diberikan.

Pembinaan kompetensi pedagogik seorang guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pembinaan dan pengembangan pedagogik guru merupakan tanggung jawab dari pemerintah, kepala sekolah, dan pengawas sekolah. Upaya pembinaan yang dilakukan diharapkan dapat memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan kompetensi guru serta dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang ditujukan kepada siswa. Kepala sekolah dan pengawas sekolah dapat memberikan bantuan profesional kepada guru sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh mereka, dengan tujuan untuk menggerakkan peningkatan kemampuan secara berkelanjutan (Rifma, 2016 : 142-143).

Aspek-aspek yang digunakan dalam komunikasi pedagogik meliputi berbagai hal di antaranya.

1. Kejelasan

Informasi yang disampaikan harus jelas dan siswa dapat memahami materi dengan mudah. Hal tersebut untuk menghindari kebingungan siswa, sehingga dapat lebih fokus dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kejelasan dalam struktur gramatikal kata dan kalimat dapat membantu menyampaikan pesan dengan efektif. Kejelasan juga tercermin dari informasi yang disampaikan sesuai dengan kebenaran yang ada. Pengurutan ide secara logis menjadi faktor penting dalam memastikan materi disajikan secara teratur dan mudah dicerna oleh siswa.

2. Kelancaran

Menyampaikan informasi dengan lancar memerlukan pemilihan kata yang sesuai, penggunaan tata bahasa yang tepat, dan pengucapan yang jelas. Hal ini melibatkan penggunaan kata-kata yang sesuai dan struktur kalimat yang teratur tanpa kebingungan. Selain itu, penting untuk memperhatikan intonasi dan vokalisasi dalam pengucapan agar informasi yang diberikan lebih mudah dimengerti.

3. Sistematis

Kemampuan dalam menyampaikan informasi secara sistematis melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, berpikir logis, menggunakan ide atau argumen yang rasional dan

teratur. Kedua, berbicara secara bertahap yang membantu pendengar untuk mengikuti pemikiran kita dengan jelas, menghindari kebingungan atau kehilangan fokus. Ketiga, isi pembicaraan fokus dan memiliki sasaran untuk menghindari penyimpangan topik utama.

4. Kualitas Interaksi

Mentransfer ilmu pengetahuan, pengalaman, dan gagasan dari guru kepada peserta didiknya merupakan proses yang kompleks dan memerlukan kelancaran interaksi antara dua pihak. Proses interaksi edukatif, berbagai alat non material dan material dapat digunakan untuk memfasilitasi pemahaman. Alat material seperti globe, papan tulis, slide, dan video membantu visualisasi dan pemahaman materi, sementara alat non material berupa perintah, dan nasihat dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa.

5. Menggunakan Bahasa Tulis

Bahasa tulis merupakan komunikasi dengan menggunakan media tulisan atau cetak, seperti buku dan artikel. Penulisan penting untuk dipelajari dengan memperhatikan tata bahasa, susunan kalimat yang jelas, menggunakan ejaan yang akurat dan tanda baca dengan benar yang penting dalam penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur (Urbayatun dkk., 2018: 12-13).

Kompetensi pedagogik menjadikan seorang guru memiliki pemahaman mendalam dalam aspek-aspek kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Hal tersebut meliputi aspek-aspek fisik, moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual dari murid. Seorang guru perlu memahami materi atau teori pembelajaran serta menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif sebagai bagian dari karakteristik yang penting. Seorang pendidik juga harus memiliki keahlian dalam merancang kurikulum sesuai dengan subjek yang diajarkan, mengadakan pembelajaran yang memotivasi, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, dan menyediakan fasilitas untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai bakat dan kemampuan mereka. Selain itu, keterampilan dalam berkomunikasi yang efektif dan empatik dengan siswa, serta kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi pembelajaran juga merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogis. Ini sesuai dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan yang menekankan pentingnya guru dalam mengelola pembelajaran, memahami karakter siswa, merancang pembelajaran yang melibatkan dialog, dan mengevaluasi hasil pembelajaran serta potensi siswa (Akbar, 2021).

Kemampuan pedagogik yang kurang maksimal dikarenakan peserta didik belum mengalami pencapaian akademis, terutama dalam perihal membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya perhatian pada pembentukan perilaku belajar dan interaksi yang efektif, terkhusus pada pembelajaran jarak jauh secara daring. Terjadinya interaksi yang baik dan pembentukan kualitas belajar yang ideal dalam proses belajar dan mengajar termasuk hal yang penting. Oleh sebab itu, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai pendidik perlu melakukan aktivitas yang menggunakan komunikasi langsung antara pengajar dan siswa, seperti melakukan gerakan sederhana dan ice breaking. Tahap selanjutnya, penggunaan metode pelatihan dan pendampingan melalui simulasi yang membantu meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan komunikasi dalam pembelajaran secara efektif dan efisien, termasuk di dalam konteks pembelajaran daring. Tahapan akhir melibatkan penyampaian soal kepada siswa, di mana guru dapat memberikan penghargaan kepada mereka yang menjawab dengan tepat. Setelah itu, hasil prestasi para siswa dapat diumumkan sebagai penutup setiap sesi pembelajaran (Baiduri dkk., 2022).

3. Pengembangan Profesional Melalui Keterampilan

Kemampuan keterampilan merupakan kemampuan menuntaskan suatu pekerjaan. Keterampilan mengacu pada kemahiran dalam penggunaan daya pikir, pemikiran, gagasan, serta kreativitas untuk melakukan sesuatu, mengubahnya, menjadikannya lebih bermakna, atau menciptakan nilai dari hasil kerja. Status guru sebagai profesional juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 1 Republik Indonesia. Menurut Pasal 20 Tahun 2003, Pasal 39, Pasal (2) Sistem Pendidikan Nasional, guru berkomitmen penuh untuk merencanakan dan melaksanakan proses pengajaran, menakar hasil belajar siswa, memberikan tuntunan dan instruksi, dan melakukan penelitian dan pengajaran masyarakat umum, menekankan bahwa mereka adalah profesional. Berdasarkan analisis kalimat-kalimat sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa guru adalah pribadi dengan pengetahuan serta keterampilan khusus di bidangnya. Dengan demikian, kompetensi guru didefinisikan sebagai pengalaman profesional mereka, yang mereka gunakan untuk membimbing, mendidik, mendorong, mengajar, berlatih, mengevaluasi, dan menilai bagaimana hal-hal harus dilakukan. (Yulianingsih dan Gaol, 2019).

Kualitas pendidikan merupakan faktor krusial dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Guru, termasuk guru IPA, harus dicocokkan dengan pengetahuan dan dorongan siswa untuk menjadi agen pembelajaran yang berpengetahuan luas dan berkomitmen. Mengingat pentingnya pengetahuan dalam kehidupan manusia setiap hari, sangat penting untuk memahami konsep-konsep dasar. Mengekspos konsep yang benar-benar membuat pendidikan IPA lebih menarik dan bermanfaat bagi kehidupan siswa (Suryanda dkk., 2021).

Microteaching meningkatkan keterampilan mengajar calon guru masa depan dengan menyederhanakan atau mengurangi aspek pembelajaran seperti jumlah siswa, waktu dan fokus materi, dan penerapan, serta meningkatkan pengalaman profesional guru, terutama keterampilan mengajar mereka. Batasi keterampilan mengajar sehingga guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka secara akurat. Microteaching berfungsi sebagai penggerak pengalaman baru dalam proses belajar mengajar, dan micro teaching bagi guru memiliki kemampuan untuk menyegarkan keterampilan dan memberikan umpan balik terhadap kinerja pengajaran. Melalui microteaching, baik calon guru maupun guru dapat mempelajari kelebihan dan kekurangannya di kelas (Damanik dkk., 2021:11-14).

Penguatan adalah respons terhadap cobaan atau cobaan tertentu yang tampaknya berjalan dengan baik; Ini dapat mengakibatkan perilaku atau persidangan yang tampaknya berjalan dengan baik menjadi terdistorsi atau memburuk. Dalam kegiatan pendidikan, motivasi memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas kegiatan. Siswa senang karena dipandang mampu sebagaimana tanggapan positif guru dan pujian terhadap perilaku positif siswa. Anehnya, guru jarang mengevaluasi nilai positif dan negatif siswa. Yang sering terjadi adalah guru menegur atau memberikan reaksi negatif terhadap perilaku negatif siswa. Oleh karena itu, guru harus melatih dirinya agar kompeten dan terbiasa memberikan penguatan.

Dalam proses belajar-mengajar, guru mengajukan pertanyaan dan siswa menanggapi dengan komentar yang dipandang sebagai dua hal yang tidak dapat dipahami. Faktanya, banyak guru di bidang ini tidak memiliki keterampilan untuk mengajukan pertanyaan kepada siswanya, dan seringkali pertanyaan mereka hanya mengandalkan basis pengetahuannya, yaitu ingatannya. Soal-soal kunci hendaknya dievaluasi oleh guru setelah pembelajaran selesai agar diketahui dengan jelas ketepatan jumlah soal, tingkat kesulitan, mutu soal dalam mengembangkan keterampilan berpikir, dan jumlah materi yang diberikan.

Penjelasan adalah pelaporan informasi secara vokal, yang kemudian dianalisis secara sistematis dan digunakan untuk menyoroti hubungan antara sebab dan akibat yang dipahami dan tidak dipahami. "Memperjelas" adalah istilah etimologis untuk kata "kata penjelasan." Penting agar proses pembelajaran menjadi sistematis sehingga mereka yang mendapatkan penjelasan dapat memahami dengan jelas hubungan antara satu informasi dengan potongan informasi lainnya. Misalnya, hubungan antara informasi baru dan lama, hubungan antara sebab dan akibat, teori dan praktik, atau hubungan antara pernyataan dan bukti (Madjid, 2019).

Kelas pengelolaan adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara proses belajar mengajar dengan optimum serta mengendalikan segala gangguan terhadap proses belajar mengajar. Dapat disimpulkan, ini adalah kegiatan yang harus direncanakan dan dilaksanakan. Menurut Ahmad Rohani, kelas pengelolaan adalah kegiatan menghasilkan dan memelihara kondisi optimum untuk proses pembelajaran langsung (pelatihan, menahan perilaku siswa yang mengalihkan perhatian kelas, mendorong siswa menyelesaikan tugasnya tepat waktu). Kelas pengelolaan yaitu seorang yang bertanggung jawab atas proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk menghasilkan situasi yang optimum agar proses pengajaran bisa berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan (Yanti, 2015).

4. Pengembangan Profesional Melalui Sikapnya

Seseorang bertindak terhadap orang lain, objek, dan situasi melalui pengalaman positif atau negatif yang sering disiapkan, dipelajari, dan diatur. Bagaimana seseorang melihat pekerjaan mereka, bagaimana mereka melakukannya, apakah mereka senang dengan pekerjaan mereka, puas dengan pekerjaan mereka, bekerja keras, dan ingin mencapai kesuksesan dalam pekerjaan mereka disebut sikap profesi mereka. Sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki perspektif yang positif, yang mencakup keterbukaan terhadap kritik yang bermanfaat dan keinginan untuk belajar dan berubah. Mereka yang proaktif dan antusias dalam menghadapi tantangan cenderung lebih mudah memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru. Selain itu, menjadi terbuka terhadap pengalaman dan mampu mengatasi kegagalan juga penting untuk pengembangan profesional. Sikap yang tepat dapat membantu orang membuat lingkungan di mana mereka dapat terus berkembang secara profesional (Porotu'o dkk., 2021).

Seorang astronom bernama Reber menyatakan sebenarnya attitude atau sikap yang biasa digunakan untuk menyiratkan seberapa mampu seseorang dalam pekerjaan tertentu. Dalam bahasa Latin istilah tersebut dikenal sebagai "aptitude" yang mempunyai arti "kemampuan". Sikap atau pendirian, menurut Chaplin (1975), adalah kecenderungan atau predisposisi yang relatif konstan untuk bertindak atau menanggapi sesuatu yang lain. Menurut Mueller, orang pertama yang memperkenalkan metode untuk mengukur sikap adalah Thurstone. Menurut Thurstone dalam Kartawijaya (1992), sikap terdiri dari semua perasaan dan kecenderungan seseorang, asal usul dan prasangka, pemahaman sebelumnya yang mendalam, gagasan, keyakinan, rasa takut, dan ancaman. Menurut Thurstone, ada beberapa jenis sikap yaitu yang pertama pengaruh atau penolakan, kedua suka atau tidak suka, ketiga penilaian, dan yang keempat kepositifan atau kenegatifan terhadap hal-hal psikologis (Anwar, 2009).

Adapun menurut Rahmat (1998), ia menetapkan lima sifat sikap dan beberapa pendapat ahli, yaitu:

1. Sikap merupakan wujud kecenderungan seseorang untuk berpersepsi, berpikir, bertindak, dan merasakan sesuatu ketika berhadapan dengan nilai tertentu dan suatu ide. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara tertentu, bukan

- perilaku. Sikap objektif dapat berupa objek, ide, tempat, kelompok atau situasi.
2. Pandangan memiliki kekuatan. Hal itu berkaitan dengan kenangan masa lalu dan pilihan seseorang untuk menghindari apa yang tidak disukai dan mengambil apa yang disukai.
 3. Sikap relatif lebih menetap, hal ini dikarenakan dan didasarkan pada keputusan yang menguntungkan diri sendiri.
 4. Sikap tidak yakin evaluasi. Sikap akan bertahan selama subjek menyenangkan, tetapi sikap akan berubah ketika subjek dinilai negatif.
 5. Sikap muncul melampaui pengalaman yang bukan sejak lahir, sehingga sikap dapat diubah dan diperkuat selama proses belajar.

Dimensi sains mempunyai sikap ilmiah yang diintegrasikan dalam pembelajaran yang bisa saja memberikan pengalaman yang bermanfaat untuk siswa dikarenakan mereka akan mengintegrasikan dan memahaminya melalui proses pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai tersebut dapat terserap secara alami lewat kegiatan sehari-hari. Pengembangan melalui sikap yang mencakup gagasan bahwa sikap seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan kehidupan secara keseluruhan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk tumbuh dan berkembang. Sikap yang positif, termotivasi, dan terbuka terhadap pembelajaran adalah beberapa contoh sikap yang dapat mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Selain itu, rasa ingin tahu siswa ditampilkan dengan memperhatikan hal-hal di sekitar mereka. Rasa ingin tahu bisa diartikan sebagai keinginan dan kesiapan seseorang untuk menemukan dan menyelesaikan konteks konflik. Rasa ingin tahu mendorong untuk melakukan penyelidikan. seorang yang memiliki rasa ingin tahu akan bertanya, membaca, dan memulai menyelidiki sesuatu dengan mudah (Lestari dan Projosantoso, 2016).

KESIMPULAN

Pengembangan sikap profesional merupakan aspek penting dalam setiap bidang pekerjaan dan industri. Sikap profesional mencakup hal-hal seperti etika kerja, tanggung jawab, integritas, komunikasi yang efektif, kedisiplinan, dan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Sikap profesional sangat penting karena mempengaruhi kinerja seseorang secara pribadi tetapi juga mempengaruhi reputasi perusahaan atau organisasi secara keseluruhan. Sikap profesional yang kuat membantu orang menjaga standar moral yang tinggi, membangun hubungan yang baik dengan rekan kerja dan pelanggan, dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi di tempat kerja. Guru yang memiliki sikap profesional dan keinginan untuk merayakan sangat lah penting untuk memastikan bahwa layanan mereka kepada siswa berkualitas.

Guru yang mempunyai motivasi untuk berprestasi dan sikap profesional akan menunjukkan perilaku yang bisa menumbuhkan dan merangsang seluruh potensi peserta didiknya serta mengarahkan peserta didiknya agar dapat memanfaatkan potensi itu secara tepat. Guru yang memiliki sikap profesional dan motivasi berprestasi juga akan menunjukkan perilaku yang antusias dan selalu memandang peserta didiknya sebagai hal yang penting dan aset berharga di masa depan. Dengan memiliki sikap profesional yang kuat, guru dapat menjadi teladan bagi siswa dalam hal tanggung jawab, integritas, komunikasi yang efektif, dan kerja sama. Dengan mengembangkan sikap profesional ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan etis. Dengan kata lain, pengembangan sikap profesional guru tidak hanya fokus pada penguasaan materi akademik tetapi juga pada pembentukan karakter dan kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *Jurnal Pendidikan Guru*. 2(1):23-30.
- Anwar, H. (2009). Penilaian Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal Pelangi Ilmu*. 2(5):103-114.
- Budoyo, S. (2022). Perlindungan Hukum Bagi Guru Sebagai Tenaga Profesional Berbasis Nilai Keadilan. *Jurnal Meta-Yuridis*. 5(1): 93-105.
- Damanik, R., R.W. Sagala, dan T.I. Rezeki. (2021). *Keterampilan Dasar Mengajar Guru*. Medan: Umsu Press.
- Darwati, A. (2022). *Strategi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru*. Sumedang: CV Mega Press Nusantara.
- Firnando, H. G. (2023). Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*. 5(1): 13-21.
- Illahi, N. (2020). Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*. 21(1): 1-20.
- Junaid, R., dan M. R. Baharuddin. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 3 (2) : 122-129.
- Lestari, D. I., dan A. K. Projosantoso. (2016). Pengembangan Media Komik IPA Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis dan Sikap Ilmiah. *Jurnal Inovasi IPA*. 2(2):145-155.
- Madjid, A. (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang: Conference Series*. 1(2):1-8.
- Octavia, S. A. (2021). *Profesionalisme guru dalam memahami perkembangan peserta didik*. Sleman: Deepublish.
- Porotu'o, A. C., B. H. R. Kairupan, dan G. J. P. Wahongan. (2021). Pengaruh Motivasi Kerja Dan Sikap Profesi Terhadap Perawat Di Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*. 8(2):567-580.
- Rahyasih, Y., Hartini, N., dan Syarifah, L. S. (2020). Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru (Sustainability Professional Development: A Scientific Paper-Training Need Analysis for Teachers). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 20(1): 136-144.
- Ratih Baiduri, R., S. Ekomila, U. Nurhafsari, S. Mawaddah, Andalucia, Puspitawati, E. Nurunnisya, dan A. Adawiyah. (2022). Kompetensi Pedagogik Dan Peningkatan Kualitas Interaksi Pada Pembelajaran Daring Bagi Guru Sd Dan Smp Di YPI Amir Hamzah Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 1 (2) : 63-70.
- Rifma. 2016. *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Dilengkapi Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Rodiya, Y., & Suklani, S. (2022). Strategi Pembinaan Dan Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 10(1): 119-133.
- Suryanda, A., E.P. Azrai, dan D.S. Rini. (2021). Peningkatan Keterampilan Guru IPA dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(4):836-842.
- Urbayatun, S., I. Maryani, Suyatno, C. P. Bhakti, dan D. Sulisworo. 2018. *Komunikasi Pedagogik untuk Pengembangan Kemampuan Literasi pada Siswa*. Sleman: Penerbit Kalika.
- Yanti, N. (2015). Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Jurnal Pendidikan*. 7(2):347-360.
- Yulianingsih, D., dan S.M.M.L. Gaol. Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*. 2(1):103-122.